

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Universitas Multimedia Nusantara

Universitas Multimedia Nusantara (UMN) merupakan salah satu universitas yang terletak di Gading Serpong Tangerang yang didirikan pada tahun 2006 dalam naungan yayasan Multimedia Nusantara yang didirikan oleh Kompas Gramedia. Salah satu keunikan dari UMN adalah bentuk bangunan gedungnya yang menyerupai bentuk telur raksasa, yang di mana bangunannya memiliki konsep hemat energi dengan sebutan *New Media Tower* dan berhasil mendapatkan penghargaan *Energy Efficient Building* pada kategori gedung hemat energi pada tahun 2014 dan juga mendapat penghargaan efisiensi energi nasional (PEEN) pada tahun 2013.



Gambar 3. 1 Logo Universitas Multimedia Nusantara

Sumber : Universitas Multimedia Nusantara

UMN juga memiliki Visi yaitu Universitas Multimedia Nusantara menjadi perguruan tinggi di bidang ICT, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang menghasilkan lulusan berwawasan internasional dan berkopetensi tinggi di bidangnya (berkeahlian) yang disertai jiwa wirausaha serta berbudi pekerti luhur.

Serta misi yang dari UMN adalah turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan bangsa melalui upaya penyelenggaraan Pendidikan tinggi dengan melaksanakan tridarma perguruan tinggi ( Pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat), untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

### 3.1.2 Generasi-Z

Generasi Z merupakan mereka yang lahir sejak tahun 1995 dan juga mereka dikenal sebagai *children of internet* dan juga mereka dikenal sebagai generasi digital (Berkup, 2014). Para generasi Z juga menggunakan internet sebagai bagian dari aktifitas sehari-hari mereka karena mereka lahir dan tumbuh dipertengahan perkembangan teknologi (Purnomo et al., 2016) Ditambah lagi pada dalam pandemic COVID-19 ini dunia mengalami tranformasi menjadi serba digital. Maka dari itu generasi Z dikenal sebagai generasi yang terhubung secara global dan memiliki *networking* yang luas di dunia virtual. Wahyuda & Santosa (2015) mengatakan bahwa generasi Z lebih senang berinteraksi di dunia maya dibandingkan dengan berinteraksi secara langsung dengan orang lain.

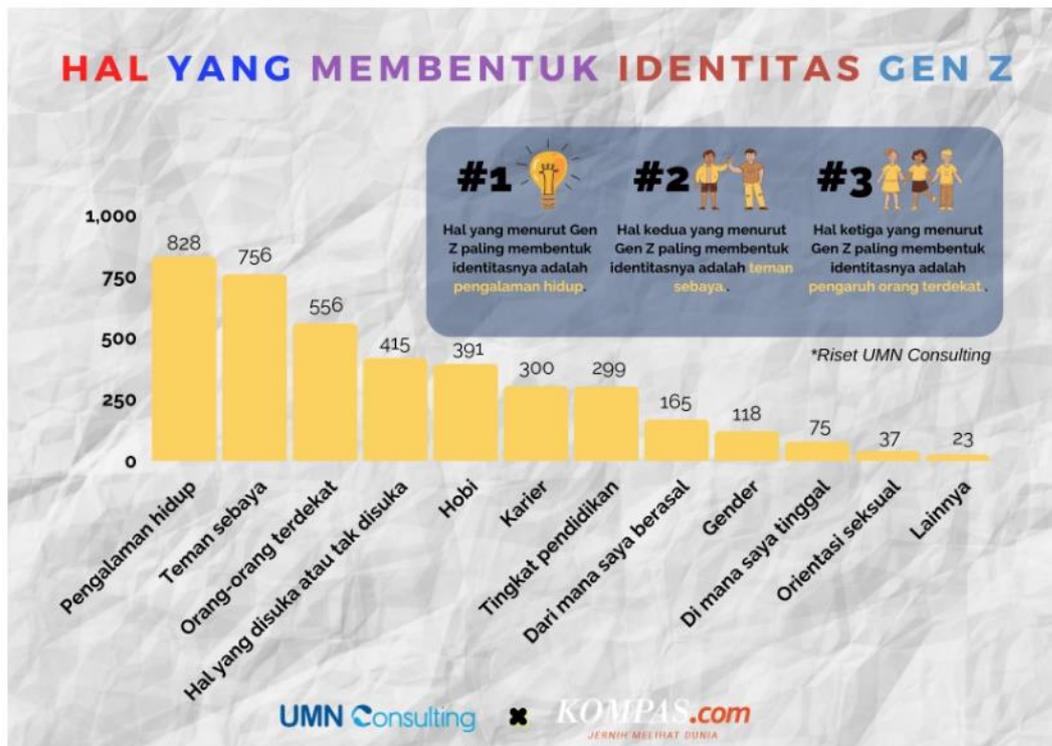


	<b>Boomers</b>	<b>Gen X</b>	<b>Gen Y</b>	<b>Gen Z</b>
<b>Born</b>	1946 -1964	1965 - 1981	1982 - 1995	1996-2009
<b>Size</b>	78 million	48 million	80 million	57 million
<b>Nicknames</b>	Me Generation Love Generation The Gray Ceiling	Slackers MTV Generation	Millennials Echo Boomers Trophy Generation	The iGeneration Generation C (connected) Digital Natives
<b>Characteristics</b>	Hard-working, loyal, confident, cynical, competitive	Anti-authority, highly individualistic, self-reliant, family-focused	Confident, digital thinkers, sense of entitlement, needy	Realistic, creative, hyper-connected.
<b>Why they are the way they are</b>	The wealthiest, healthiest, largest generation of their time. Raised to pursue the American Dream.	Children of workaholics and divorce, the arrival of cable television and computers. Raised to be self-sufficient.	Micro-managed by their parents, technology, always rewarded for participation. Raised to be high achievers.	Raised in a culture of fear, mobile technology, helicopter parents, social media.
<b>Communication styles</b>	Prefer detailed dialogue in-person or via phone. Appreciate meetings. Believe no news is good news.	Prefer close, concise communication—not over-explaining, clichés or corporate jargon. Prefer e-mail.	Prefer frequent feedback and problem-solving via technology instead of phone calls or meetings.	Prefer visual communication via technology instead of in-person meetings. Expect to be able to communicate whenever and wherever they want.
<b>Problems they are facing now</b>	Dwindling retirement funds, job dislocation, rising health care costs or inadequate health care coverage.	Debt, caring for young children and aging parents, balancing life and career, stuck in middle management.	Debt, unemployment, difficulty transitioning from college career, negative stereotypes, being taken seriously.	Finding an identity, lack of job opportunities, the falling apart of the American Dream, being taken seriously.
<b>Flaws</b>	Have a "been there, done that" attitude, not always open to new ideas.	Have difficulty committing, tend to have a "wait-and-see" approach.	Have short attention spans and high demands and ask "what's in it for me?".	Need for structure, over confident in their knowledge, lack interpersonal skills, expect quick results.

Gambar 3. 2 Perbandingan Gen-Z dengan generasi lainnya

Sumber : (Sarah Sladek & Grabinger Gen, 2014)

Pada gambar diatas dapat dilihat ciri dari generasi Z adalah mereka yang lahir dari tahun 1996 sampai dengan 2009, populasi mereka para generasi Z ada 57 juta tercatat pada tahun 2014 dan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Generasi Z juga dijuluki dengan julukan *i-Generation* yang dimana generasi yang selalu terhubung dengan internet dan teknologi. Karakteristik dari generasi Z mereka merupakan orang yang realistic, kreatif dan mereka lebih senang berinteraksi di sosial media daripada berinteraksi di dunia nyata. Masalah yang akan dihadapi oleh para mereka generasi Z adalah dimana mereka akan kesusahan untuk menemukan jati diri mereka yang dikarenakan adanya disrupsi teknologi yang selalu berkembang dan semakin canggih yang malah akan membuat para generasi Z terlalu nyaman dalam menggunakan teknologi tersebut sehingga mereka para generasi Z akan menjadi semakin kebergantungan dengan teknologi tersebut (Sladek dan Grabinger, 2014).



Gambar 3. 3 Hal yang membentuk identitas Gen-Z

Sumber : Kompas, 2022

Menurut Kompas (2022) pengalaman hidup merupakan hal paling utama dalam membentuk identitas para generasi Z adalah pengalaman hidup mereka, dengan kata lain segala pengalaman yang mereka rasakan baik itu pengalaman terjadi di lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari. Selain itu dalam membentuk identitas dari gen Z juga banyak dipengaruhi oleh teman sebaya dan orang-orang terdekat yang mereka temui dan berinteraksi sehari-hari.

## 3.2 Desain Penelitian

### 3.2.1 Research Data

Menurut Zikmund et al., (2013) data terbagi menjadi 2 jenis yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu :

- a. *Primary data* merupakan data yang dikumpulkan dan disusun secara secara spesifik untuk penelitian yang sedang berlangsung.

- b. *Secondary data* merupakan data yang dikumpulkan melalui penelitian sebelumnya yang sudah diteliti oleh peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. *Secondary data* biasanya merupakan data yang bersifat historis dan sudah dirancang, penelitian yang menggunakan *secondary data* tidak perlu akses ke responden ataupun kedalam subjek penelitian karena sudah tertera hasilnya dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan *primary data* berupa penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang pernah ataupun sedang menjalani *online learning distance* dan *secondary data* yang didapatkan dari jurnal penelitian terdahulu, *e-book*, maupun artikel dari *internet*.

### 3.2.2 Metode Penelitian

Menurut Zikmund et al. (2013) metode penelitian terbagi menjadi dua yaitu :

1. *Qualitative research*

*Qualitative research* merupakan metode penelitian yang membahas terkait tujuan-tujuan bisnis dengan menggunakan Teknik yang memungkinkan peneliti dalam memberikan interpretasi yang rumit berdasarkan fenomena pasar tanpa ketergantungan pada pengukuran numerik. Metode penelitian *qualitative research* fokusnya adalah menemukan makna yang sebenarnya dan wawasan baru. Penelitian *quantitative* merupakan penelitian yang ditancang untuk memberitahu peneliti bagaimana proses dan mengapa hal-hal dapat terjadi seperti yang mereka lakukan (Cooper dan Schindler, 2013).

2. *Quantitative research*

*Quantitative research* merupakan penelitian yang membahas terkait tujuan dari penelitian melalui penilaian empiris yang melibatkan pengukuran numerik dan pendekatan analisis (Zikmund et al., 2013).

Penelitian *quantitative research* terbagi menjadi tiga jenis (Zikmund et al., 2013) yaitu :

a. *Exploratory research*

*Exploratory research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk memperjelas suatu situasi tertentu ataupun menemukan peluang yang potensial.

b. *Descriptive research*

*Descriptive research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari objek penelitian, individu, kelompok, organisasi ataupun lingkungan.

c. *Causal research*

*Causal research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *quantitative research*, karena dalam penelitian peneliti menggunakan sumber data berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan pengolahan data dalam bentuk numerik. Selain itu penulis juga jenis penelitian *descriptive research* karena data yang didapat merupakan data untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap individu dalam melakukan pembelajaran *online* dan keinginan penggunaan keberlanjutan metode *online learning distance*. Selain itu peneliti juga menggunakan *exploratory research* karena penulis ingin meneliti terkait peluang potensial bagi mahasiswa dalam menggunakan metode *online distance learning* setelah keadaan sudah menjadi sepenuhnya normal kembali.

### **3.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **3.3.1 Target Populasi**

Menurut Maholtra (2019) populasi merupakan kumpulan dari beberapa elemen atau objek yang memiliki informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti dan dapat menarik kesimpulan yang harus dibuat. Populasi didefinisikan sebagai bentuk keseluruhan kelompok seperti orang, wilayah pejualan, toko ataupun objek penelitian lainnya yang memiliki karakteristik yang sama (Zikmund et al.m 2009). Dalam sebuah populasi adalah total dari kumpulan elemen yang ingin ditarik beberapa kesimpulan (Cooper dan Schindler, 2013). Dalam penelitian ini, target populasi yang diambil oleh penulis adalah mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara yang pernah ataupun sedang menjalankan aktifitas *online learning distance*.

### 3.3.2 Sampling Techniques

*Sampling* merupakan teknik dengan memilih beberapa elemen dalam suatu populasi, peneliti dapat menarik kesimpulan dari seluruh populasi (Cooper dan Schindler, 2013). Menurut Zikmund et al. (2009) *sampling techniques* terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

#### 1. *Probability Sampling*

Dalam *probability sampling* pengambilan setiap elemen dalam suatu populasi memiliki *non-zero probability*, yang artinya setiap sampel memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

- a. *Simple random sampling* merupakan prosedur yang dalam pengambilan sampelnya memastikan setiap elemen dalam populasi akan memiliki peluang yang sama untuk termasuk dalam sampel.
- b. *Systematic sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel dimana titik awal dipilih oleh proses acak dan kemudian ke setiap nomor ke-n dalam daftar akan dipilih.
- c. *Stratified sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel dimana setiap *subsamples* akan dipilih secara acak yang memiliki nilai lebih dari atau kurang dari sama dengan karakteristik yang diambil dari setiap lapisan populasi.
- d. *Cluster sampling* merupakan teknik *sampling* yang dimana pengambil sampel yang efisien dimana unit pengambilan sampel utama tidak elemen individu dalam populasi namun dalam sekelompok besar elemen dan akan dipilih secara acak.

#### 2. *Nonprobability sampling*

Dalam *nonprobability sampling* dalam pengambilan sampelnya tidak diketahui probabilitasnya kemungkinan sampel tersebut dapat terpilih.

- a. *Convenience sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dengan mengumpulkan orang-orang ataupun unit-unit sampel yang paling nyaman dan paling mudah tersedia.

- b. *Judgment sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel nonprobabilitas yang dimana pengambilan sampelnya dipilih berdasarkan penilaian pribadi terkait beberapa karakteristik yang sesuai dari anggota sampel.
- c. *Quota sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel yang memastikan bahwa berbagai sub kelompok dari suatu populasi akan diwakili terkait karakteristik sampai batas yang diinginkan oleh peneliti.
- d. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana pada responden awal akan dipilih oleh peneliti dengan metode probabilitas dan responden tambahan akan diperoleh dari informasi yang diberikan oleh responden awal.

Berdasarkan penjelasan tentang *sampling techniques* diatas, peneliti menggunakan teknik *convenience sampling*, *judgement sampling*, dan *snowball sampling* dalam penelitian, dimana penulis akan menyebar kuisioner kepada teman-teman penulis yang sesuai dengan kriteria penelitian, dan kemudian responden awal akan menyebarkan kuisioner setelah itu data yang diperoleh akan dilakukan proses *screening* untuk memastikan data tersebut sudah sesuai dengan karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

### 3.3.3 Sampling Size

Menurut Heir et al. (2019), ukuran sampel yang digunakan dalam regresi berganda merupakan elemen yang berpengaruh dalam merancang analisis. Efek dari ukuran sampel akan terlihat langsung dalam kekuatan statistik dari pengujian signifikansi dan generalisasi. Dalam menentukan jumlah sampel minimal adalah 100. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus  $n \times 5$ . Dalam penelitian ini terdapat 36 indikator pertanyaan maka jumlah minimal sampel atau responden yang dibutuhkan dalam penelitian adalah 180 responden ( $41 \times 5$ ).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kedua sumber data yaitu primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data primer, penulis menyebarkan kuisioner kepada minimal 205 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang pernah atau sedang melaksanakan *online distance learning*. Sedangkan dalam pengumpulan data sekunder, penulis mendapatkan data tersebut melalui beberapa website artikel, jurnal peneliti terdahulu, dan lain-lain.

#### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menurut Zikmund et al. (2009), dalam menentukan metode pengumpulan data dapat dilakukan beberapa cara, yaitu :

1. *Observational research* merupakan proses sistematis dalam merekam pola perilaku orang dan objek penelitian serta kejadian-kejadian yang di amati.
2. *Survey research* merupakan proses pengumpulan data primer dengan cara berkomunikasi dengan sampel yang diwakili oleh individu-individu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data *survey research*, yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara yang sedang ataupun pernah menjalani *online distance learning*.

### 3.5 Priode Penelitian

Dalam melakukan penelitian terkait *continuance preferences* mahasiswa terhadap *online distance learning* penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu *pre-test* dan *main test*. Pada tahap *pre-test* dilakukan pada 3 Mei 2022 dengan total responden 30 responden dan pada tahap *main test* akan dilakukan pada 25 Mei 2022.

### 3.6 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran *likert* 1-5.

Tabel 3. 1 Kategori skala likert

Skala	Kategori
-------	----------

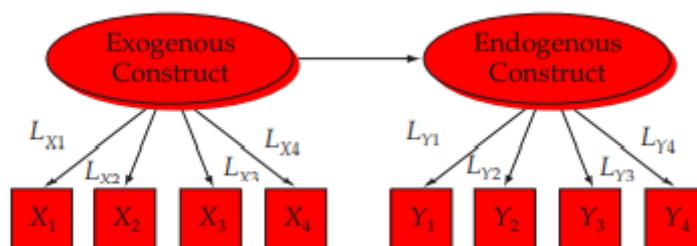
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Zikmund et al (2009), variabel merupakan segala sesuatu yang bervariasi atau berubah dari satu instansi ke instansi lainnya. Variable juga dapat menunjukkan perbedaan nilai, biasanya dalam besaran, kekuatan ataupun arah. Dalam penelitian, variabel yang diamati ataupun dimanipulasi dapat disebut sebagai eksperimen variabel. Menurut Cooper dan Schindler (2013), variabel digunakan sebagai sinonim untuk property yang sedang dipelajari.

#### 3.7.1 Variabel Endogen

Menurut Zikmund et al. (2009) variabel endogen atau variabel dependen adalah suatu proses hasil atau variabel yang dipredikiksi atau dijelaskan oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel Endogen atau variabel dependen adalah variabel *continuance preferences* (CP)

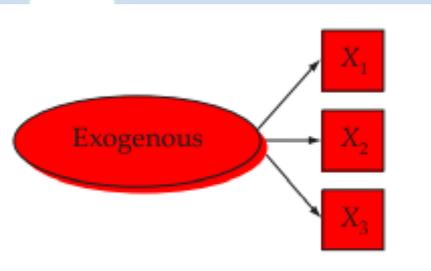


Gambar 3. 4 Variabel Endogen

Sumber : Hair et al., 2019

### 3.7.2 Variabel Eksogen

Menurut Zikmund et al. (2009) variabel eksogen atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam beberapa cara. Yang termasuk dalam variabel independen pada penelitian ini adalah variabel *organisational support* (ORGSUP), *ease of use* (EOU), *learner attitude toward online learning* (LATOL), dan *attitude* (ATT).



Gambar 3. 5 Variabel Eksogen

Sumber : Hair et al., 2019

## 3.8 Teknik Pengolahan Analisis Data

Teknik pengolahan analisis data merupakan pengaplikasian nalar untuk memahami lebih dalam terhadap data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Dalam melakukan analisis melibatkan penentuan pola-pola konsisten dan meringkas hal-hal relevan yang ditemukan dalam penelitian. Dalam analisis statistic juga beragam dari menggambarkan distribusi frekuensi sederhana hingga pendekatan analisis multivariat yang lebih kompleks seperti *multiple regression* (Zikmund et al., 2009).

### 3.8.1 Uji Instrumen

#### 3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Zikmund et al., (2009) validitas merupakan ketepatan dari sebuah ukuran ataupun sejauh mana suatu nilai mewakili sebuah konsep. Menurut Hair et al., (2019) validitas berkaitan dengan seberapa baik konsep yang didefinisikan oleh ukuran, berbeda dengan reliabilitas dimana berkaitan dengan konsistensi suatu ukuran.

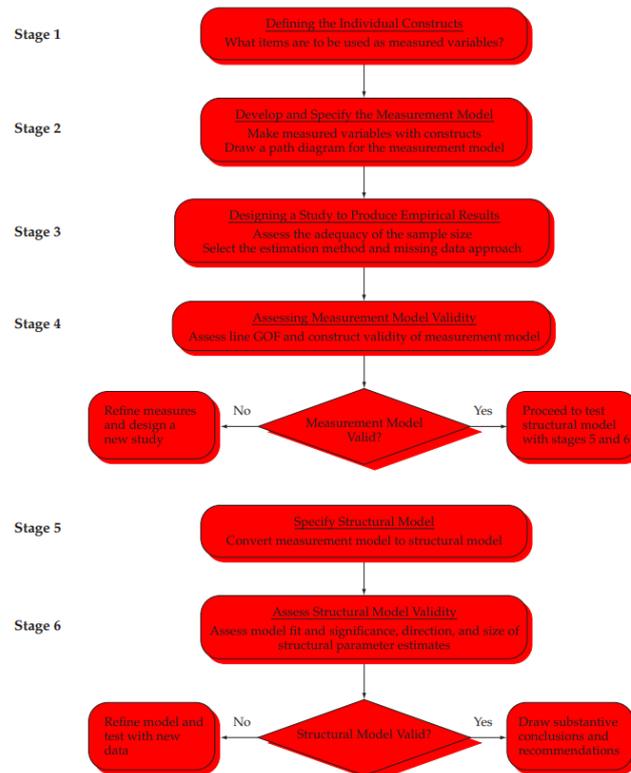
### 3.8.1.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator konsistensi dari suatu ukuran. Sebuah pengukuran dapat dinyatakan reliabel Ketika pengujian yang berbeda dalam mengukur sesuatu menghasilkan hasil yang sama (Zikmund et al., 2009). Hair et al., (2019) juga menjelaskan reliabilitas sebagai sejauh mana sebuah variabel ataupun kumpulan variabel konsisten dengan apa yang seharusnya diukur.

## 3.9 Metode Analisis Data Menggunakan Metode *Structural Equation Modeling*(SEM)

Menurut Hair et al., (2019) metode analisis *structural equation modelling* (SEM) merupakan keluarga model statistik yang menjelaskan hubungan antara beberapa variabel. Dengan metode SEM, menganalisis hubungan timbal balik yang dinyatakan dalam serangkaian persamaan, sama dengan serangkaian persamaan regresi berganda.

### 3.9.1 Tahapan Prosedur Structural Equation Modelling (SEM)



### Gambar 3. 6 Tahapan SEM

Sumber: Hair et al. (2019)

Tahap dalam melakukan teknik metode analisis *structural equation modelling*(SEM) terbagi menjadi enam tahapan yaitu:

- a. Tahap pertama, *defining the individual constructs*, dalam mendapatkan hasil pengukuran SEM yang baik maka diperlukan kondisi yang baik pula. Peneliti harus mampu memilih komponen untuk mengukur setiap konstruk dalam menetapkan dasar untuk melakukan analisis SEM. Peneliti harus memberikan waktu dan usaha yang signifikan pada awal proses untuk memastikan hasil dari pengukuran akan memberikan kesimpulan yang valid untuk ditarik.
- b. Tahap kedua, *develop and specify the measurement model*. Pada tahap ini, setiap konstruk laten yang akan dimasukkan dalam model akan diidentifikasi dan variabel indikator akan ditetapkan ke konstruk laten.
- c. Tahap ketiga, *designing a study to produce empirical results*. Pada tahap ini peneliti harus memperhatikan masalah terkait desain dan estimasi penelitian. Pada desain penelitian membahas terkait (1) jenis data yang akan dianalisis baik kovarians ataupun korelasi, (2) dampak dan solusi terhadap data yang hilang dan (3) dampak ukuran sampel. Dalam estimasi model, akan dibahas struktur model.
- d. Tahap keempat, *assessing measurement model validity*. Pada tahap ini dalam menilai validitas pengukuran bergantung pada (1) tingkat penerimaan *good-of-fit* untuk model pengukuran dan (2) bukti spesifik dari validitas konstruk.
- e. Tahap kelima, *specify structural model*. Pada tahap ini dalam menentukan model structural, melibatkan penentuan model strukturak dengan menerapkan hubungan dari satu konstruk ke konstruk lainnya berdasarkan model teoritis yang sudah diusulkan sebelumnya. Spesifikasi pada model structural berfokus pada penambahan arah panah berkepala tunggal untuk mewakili hipotesis struktural dalam model peneliti. Jadi dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi hubungan ketergantungan sesuai dengan hipotesis yang diajukan untuk ada

diantara konstruk. Setiap hipotesis akan mewakili hubungan spesifik yang harus ditentukan.

- f. Tahap keenam, *assess structural model validity*. Pada tahap ini dalam penilaian validitas model struktural akan dilakukan pengujian validitas model struktural dan hubungan teoritis hipotesis yang sesuai. Tahap kelima dan keenam tidak akan dapat dilaksanakan apabila data belum lolos uji tes reliabilitas dan validitas pada tahap keempat.

### 3.9.2 Kecocokan Model Pengukuran

Menurut Hair et al. (2019), pengujian kecocokan model dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas dari model pengukuran tersebut.

1. Validitas model pengukuran

Suatu variabel dalam pengukuran akan dikatakan valid apabila nilai standardized loadings  $\geq 0,5$ .

2. Reliabilitas model pengukuran

Suatu variabel akan dikatakan reliabel dalam suatu pengukuran Ketika :

- a. Nilai *Composite reliability*  $\geq 0,70$
- b. Nilai *average variance extracted (AVE)*  $\geq 0,5$

### 3.10 Tabel Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 2 Tabel operasionalisasi variabel

N o	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Indikator	Scaling Technique
1	Organizational Support	Organizational support merupakan sumber daya dalam sebuah	ORGSU P-1	Saya mendapatkan dukungan dari fakultas selama pembelajaran online dilakukan (Vrtič et al., 2021)	1-5

	<p>organisasi yang dapat mendorong karyawannya dalam memberikan pengaruh positif berdasarkan dukungan, bentuk kerja sama tim dan penegasan kemampuan para karyawan(Wen et al., 2019).</p>	ORGSU P-2	Fakultas Menyadari manfaat yang dapat dicapai dengan diterapkan Online distance learning dalam pembelajaran(Virtič et al., 2021)
		ORGSU P-3	Fakultas mengapresiasi upaya saya dalam menggunakan ODL (Online distance Learning) dalam pembelajaran
		ORGSU P-4	Fakultas memiliki ketertarikan yang besar dalam menerapkan ODL (Online Distance Learning)(Virtič et al., 2021)
		ORGSU P-5	Fakultas memberi saya dukungan teknis yang sesuai untuk melaksanakan ODL (Online Distance Learning)(Virtič et al., 2021)
		ORGSU P-6	Fakultas memfasilitasi saya dengan dukungan materi yang sesuai selama penerapan ODL

				(Online Distance Learning)(Virtič et al., 2021)	
2	Ease of use	<p><i>ease of use</i> merupakan sejauh mana sebuah teknologi itu mudah digunakan dan bebas dari usaha (Lantang et al., 2021).</p>	EOU 1	Tools yang saya gunakan selama ODL (Online distance learning) mudah dimengerti cara penggunaannya(Virtič et al., 2021)	1-5
			EOU 2	Saya merasa tidak tertekan selama melakukan pembelajaran online(Virtič et al., 2021)	
			EOU 3	Selama pembelajaran online saya merasa dimudahkan dan saya dapat melakukan apa yang saya inginkan(Virtič et al., 2021)	
			EOU 4	Manfaat yang saya dapatkan selama pembelajaran online sesuai dengan kebutuhan akademis saya(Virtič et al., 2021)	
			EOU 5	ODL(online distance	

				learning) menawarkan akses yang nyaman ke semua aplikasi pembelajaran yang saya butuhkan(Virtič et al., 2021)	
3	Satisfaction	merupakan kepuasan seseorang dengan suatu perangkat ataupun layanan yang menjadi faktor kunci dalam penggunaan keberlanjutan ataupun penghentian penggunaan (Virtič et al., 2021).	SAT 1	Setelah mengikuti ODL (online distance learning) saya mendapatkan pengalaman yang menyenangkan(Virtič et al., 2021)	1-5
			SAT 2	Saya selalu dibantu ketika mengalami kesulitan selama melaksanakan ODL (online distance learning)(Virtič et al., 2021)	
			SAT 3	Setelah mencoba ODL(online distance learning), saya merasa kesulitan dalam mempergunakannya(Virtič et al., 2021)	
			SAT 4	Setelah mencoba ODL (online distance learning)saya merasa dapat mengerti apa yang	

				diminta atau diajarkan(Virtič et al., 2021)	
			SAT 5	Saya merasa puas dengan hasil yang saya dapatkan selama ODL (online distance learning)(Virtič et al., 2021)	
4	Attitude toward using technology	Sikap terhadap ODL (ATT) dianggap sebagai sejauh mana seseorang mempersepsikan perasaan mereka terhadap ODL yang dirasakan. Perasaan yang dirasakan dapat berupa perasaan yang positif ataupun negative (Wu & Zhang, 2014).	ATT 1	Penerapan Online distance learning merupakan ide yang buruk(Virtič et al., 2021)	1-5
			ATT 2	Penerapan Online distance learning merupakan ide yang tepat untuk dilakukan di tengah pandemi COVID-19 (Virtič et al., 2021).	
			ATT 3	Saya menyukai ide yang diterapkan pada Online distance learning untuk kegiatan belajar mengajar (Virtič et al., 2021)	
			ATT 4	Menggunakan metode Online distance learning adalah pengalaman	

				yang menyenangkan (Virtič et al., 2021)	
			ATT 5	Sejak melaksanakan online distance learning saya mengubah persepsi saya untuk menggunakannya ke arah yang positif (Virtič et al., 2021)	
5	Learning attitude toward online learning	<p><i>learner attitude toward online learning</i></p> <p>merupakan suatu keinginan seseorang untuk menuju ataupun menerima sistem pembelajaran <i>online</i> (Hergüner et al., 2020).</p>	LATOL 1	Saya merasa belajar secara online itu sangat rumit dan susah (Virtič et al., 2021)	1-5
			LATOL 2	Saya merasa belajar secara online itu sangat kompleks	
			LATOL 3	Saya merasa belajar secara online memerlukan keterampilan teknologi yang memadai (Virtič et al., 2021)	
			LATOL 4	saya merasa bahwa belajar secara online dapat membuat saya mengalami tekanan secara psikologis (Virtič et al., 2021)	
			LATOL	saya merasa bahwa	

			5	pembelajaran secara online hanya dapat diterapkan kepada mereka yang mengerti akan bahasa pemrograman (Virtič et al., 2021)	
			LATOL 6	Saya percaya bahwa pembelajaran online hanya disarankan kepada orang yang memiliki tingkat kesabaran yang tinggi (Virtič et al., 2021)	
			LATOL 7	Saya percaya bahwa pekerjaan dengan Online distance learning membuat pembelajaran lebih produktif (Virtič et al., 2021)	
			LATOL 8	Saya percaya bahwa pembelajaran online hanya berlaku untuk mereka yang berusia muda saja (Virtič et al., 2021)	
6	Continuance preferences	<i>continuance preference</i> dapat didefinisikan	CP 1	Ketika pandemi sudah selesai dan keadaan sudah kembali normal, dalam pembelajaran	1-5

		sebagai preferensi dari mahasiswa dalam melanjutkan sistem pembelajaran <i>online</i> Ketika seluruhnya sudah normal kembali (Virtič et al., 2021).		online saya lebih memilih menggunakan email (Virtič et al., 2021)	
			CP 2	Ketika pandemi sudah selesai dan keadaan sudah kembali normal, dalam pembelajaran online saya lebih memilih menggunakan Platform pembelajaran online seperti E-learning UMN untuk pembelajaran (Virtič et al., 2021)	
			CP 3	Ketika pandemi sudah selesai dan keadaan sudah kembali normal, dalam pembelajaran online saya lebih memilih menggunakan Video conferencing system seperti zoom untuk pembelajaran berskala kecil seperti kelas regular (Virtič et al., 2021)	
			CP 4	Ketika pandemi sudah selesai dan keadaan sudah kembali normal,	

				dalam pembelajaran online saya lebih memilih menggunakan Video conferencing system seperti zoom untuk pembelajaran berskala besar seperti guess lecture session (Virtič et al., 2021)	
			CP 5	Ketika pandemi sudah selesai dan keadaan sudah kembali normal, dalam pembelajaran online saya lebih memilih menggunakan materi online seperti power point, e-book, presentasi materi power point dengan audio, dll (Virtič et al., 2021)	
			CP 6	Ketika pandemi sudah selesai dan keadaan sudah kembali normal, dalam pembelajaran online saya lebih memilih menggunakan perangkat online yang dapat menambah pengetahuan saya seperti google,	

				wikipedia, dll) (Virtič et al., 2021)	
			CP 7	Ketika pandemi sudah selesai dan keadaan sudah kembali normal, dalam pembelajaran online saya lebih memilih menggunakan aplikasi web (misalnya kahoot, padlet, dll) (Virtič et al., 2021)	

